



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN
LIMBAH BONGOL PISANG MENJADI KERIPIK DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA SUKA KAYA
KECAMATAN SALING**

Febrina Nur Annisa¹, Widya Analisa²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: febrinanurannisa21@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah batang pisang menjadi keripik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa Suka Kaya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengolah limbah batang pisang menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi. Tahapan pelaksanaan dalam PKM: tahap persiapan, tahap pelatihan/pendampingan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan limbah batang pisang menjadi keripik yang dapat dipasarkan secara lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

ABSTRACT

Training and mentoring on the utilization of banana stem waste into chips aims to improve the economy of Suka Kaya Village by utilizing existing natural resources. This community service execution is carried out with the goal of enhancing the knowledge and skills of the village community in processing banana stem waste into high-value economic products. The stages of implementation in this PKM (Community Service Program) include preparation stage, training/mentoring stage, implementation stage, and evaluation stage. The outcomes of this PKM indicate that the village community can increase their income by utilizing banana stem waste into chips that can be marketed locally, as well as raising community awareness about the importance of utilizing natural resources effectively and efficiently.

KEYWORDS

*Pelatihan, Pendampingan, Limbah Bongol Pisang, Keripik,
Perekonomian Desa
Training, Mentoring, Banana Stems Waste, Chips, Rural
Economy*

ARTICLE HISTORY

Received 22 April 2025

Revised 13 Mei 2025

Accepted 8 Juni 2025

CORRESPONDENCE : Febrina Nur Annisa @ febrinanurannisa21@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Suka kaya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Luas Desa Suka



kaya mencapai 2.256,44 km². Jumlah penduduk di Desa Suka kaya mencapai kurang lebih 600 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 180 pada tahun 2024. Jarak dari Universitas PGRI Silampari ke lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu sekitar 49 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam 16 menit. Untuk kondisi transportasi menuju Desa Suka Kaya lancar dengan mempergunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dari Desa Suka Kaya menuju Kota Lubuk Linggau. Bagi masyarakat Desa M. Sitiharjo transportasi tidak mengalami hambatan.

Mata pencarian masyarakat di desa Suka Kaya sebagian besar bermata pencarian sebagai petani karet dan kopi. Selain itu desa Suka Kaya juga memiliki potensi tanaman pisang yang melimpah sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dan nilai jual pada hasil tanaman buah pisang tersebut akan tetapi masyarakat desa suka kaya hanya memanfaatkan buah dan daun pisang saja sedangkan Bongol pisang hanya dibuang sehingga menimbulkan masalah yaitu limbah. Limbah Bongol pisang yang dibuang begitu saja menjadi menumpuk dan tidak diolah sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan pada limbah tersebut adalah mengelolah Bongol pisang menjadi produk bernilai ekonomis yang bisa terminalir dengan baik yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Suka Kaya, selain itu Menurut Dhalika, dkk., (2011) menyatakan bahwa Bongol pisang memiliki komposisi gizi yang tinggi dengan protein kasar sebesar 3% termasuk asam amino, amine nitrat, glikosida, mengandung N, glikipida, vitamin B, asam nukleat, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 28,15%, abu sebesar 25,12 %, bahan kering sebesar 87,7 %, serat kasar sebesar 29,40%, dan lemak kasar sebesar 14,23 %. Bongol pisang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan yaitu: sebagai dektosifikasi sistem pencernaan, menurunkan berat badan, mengontrol kolestrol dan tekanan darah, menyembuhkan asam lambung, menstabilkan gula darah, dan masih banyak manfaat Bongol pisang bagi kesehatan.



Berdasarkan permasalahan di atas maka tim PKM melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu dengan mengadakan kegiatan “Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Bongol Pisang Menjadi Keripik dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Suka Kaya Kecamatan Saling”.

METODE

Metode yang akan diterapkan untuk melaksanakan program PKM Universitas PGRI Silampari adalah dalam bentuk penyuluhan dan praktek keterampilan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Lebih rinci masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei pendahuluan untuk melihat kondisi dilapangan potensi desa/kelurahan Suka Kaya.
 - b. Koordinasi dengan kepala desa/kelurahan Suka Kaya tentang rencana yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Ibu-ibu Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
 - c. Menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk sosialisasi dan pendampingan.
 - d. Mengadakan handout yang akan dibagikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul “Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Limbah Bongol Pisang Menjadi Keripik dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Suka Kaya Kecamatan Saling ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 10 Mei 2025 pada pukul 09.00 sampai pukul 14.00. Teknik Pelaksanaan Kegiatan dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

- a. Pelatihan langsung
- b. Demonstrasi
- c. Diskusi



d. Pendampingan/Tutorial

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri dari tiga diantaranya:

1. Evaluasi Proses

Evaluasi ini untuk membantu kemajuan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Evaluasi ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat desa dapat mengolah limbah bongol pisang menjadi keripik dengan baik dan efektif.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi ini untuk memantau kualitas dan kuantitas produk keripik.

3. Evaluasi Dampak

4. Evaluasi ini untuk memantau peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa Suka Kaya

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam suasana kondusif, dihadiri Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu sebanyak lebih dari 10 orang. Antusiasme peserta juga tinggi terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Suka Kaya tanaman pisang hanya dimanfaatkan oleh masyarakat desa Suka Kaya sebatas pada daun, buah, jantung dan pelepahnya saja. Sedangkan masih ada bagian dari tanaman pisang yang belum dimanfaatkan secara optimal yaitu bagian Bongol pisang (Yuanita & Rahmawati, 2008). Bongol pisang merupakan salah satu bagian yang paling jarang dimanfaatkan untuk dikonsumsi. Menurut (Munte, dkk, 2008) Bongol pisang mengandung serat yang tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan serat tubuh manusia.

Dengan melihat analisis situasi masalah limbah Bongol pisang yang tidak dimanfaatkan di Desa Suka Kaya menjadi sebuah potensi. Bongol pisang yang semua hanya dibuang dan menimbulkan masalah lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan menjadi salah satu ide usaha dari bahan makanan yaitu keripik



untuk cemilan yang sehat bagi anak-anak maupun orang dewasa dengan pemanfaatan bahan lokal yang selama ini tidak pernah digunakan dan tidak bernilai ekonomis. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian desa Suka Kaya melalui peningkatan pendapatan masyarakat desa, peningkatan produktivitas, peningkatan keterampilan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Faktor pendukung dari PKM ini adalah pihak desa mendukung pembuatan keripik bongol pisang karena pembuatan keripik dari bongol pisang ini merupakan hal baru yang belum pernah diketahui oleh masyarakat dengan memanfaatkan kedebong pisang (bongol pisang). Selain ada pula beberapa faktor penghambat dalam membuat keripik kedebong pisang (bongol pisang). Faktor penghambat, alat produksi yang belum mumpuni dalam skala besar. masih diperlu adanya pengadaan perlengkapan dengan kapasitas besar.

Hasil yang dicapai dari pembuatan keripik bongol pisang ini adalah bertambahnya pengetahuan bagi ibu ibu kelompok PKK di Desa Suka Kaya bahwa akhirnya dapat memanfaatkan kedebong pisang (Bongol pisang) dan diolah menjadi bahan cemilan yang sehat dan memiliki nilai gizi serta dapat dipasarkan. Kemudian produk usaha keripik akan di pasarkan dengan menggunakan 2 metode yaitu *offline* dan *online*. Metode *Offline* yaitu dengan cara dipajang di balai Desa Suka Kaya agar masyarakat mudah mendapatkan informasi produk dan mengetahui keberadaan produk. Selain itu juga mempermudah dalam pembelian atau pemesanan produk. Metode pemasaran yang ke dua adalah secara *Online*. Para peserta pelatihan juga dikenalkan dan diberi pelatihan kegiatan promosi melalui media sosial seperti *Whatsapps, Facebook, Instagram dan Tiktok*.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan keripik bonggolpisang adalah: wajan,sutel, saringan penggorengan, Bongol pisang pisang, garam, penyedap rasa, soda, bubuk antaka dan coklat, tepung terigu dan tapioka,telur,bawang putih,air Langkah-langkah dalam pembuatan keripik kulit singkong sebagai berikut:

1. Kupas bersih bonggol pisang yang akan di olah
2. Siapkan air dan campurkan dengan soda secukupnya
3. Kemudian potong bonggol pisang tipis-tipis menggunakan alat, dan langsung rendambonggol kedalam air soda
4. Haluskan bawang putih secukupnya
5. Masukkan bawang putih yang telah di haluskan kedalam wadah yang telah terisi airlalu aduk merata
6. Masukkan 4 butir telur, lalu aduk merata
7. Masukkan tepung beras putih 1kg, lalu aduk merata
8. Masukkan penyedap rasa secukupnya
9. Panaskan minyak di dalam wajan
10. Goreng bonggol pisang yang telah di baluri dengan adonan tepung
11. Tiriska, lalu lakukan penggorengan yang ke 2
12. Berikan varian rasa untuk menambah cita rasa
13. Kemas kripik bonggol pisang dengan kemasan yang menarik



Gambar 1. Proses pemotongan dan kupas kulit luar batang pisang memanjang menjadi dua tau tiga bagian, dengan lebar sekitar tiga sampai empat cm.



Proses pencucian bonggol pisang



Proses penepungan



Proses dimasak keripik bonggol pisang



Keripik yang sudah matang dan siap diberi variasi rasa

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah bonggol pisang menjadi keripik dapat meningkatkan perekonomian desa Suka Kaya melalui peningkatan pendapatan masyarakat desa, peningkatan produktivitas, peningkatan keterampilan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pemanfaatan limbah Bonggol pisang dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dijadikan sebagai salah satu program unggulan desa yang dapat meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, program ini juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dhalika, T. Mansyur, dan A. R. Tarmidi. 2011. Nilai Nutrisi Batang Pisang dari Produk Bioproses (Ensilage) sebagai Ransum Lengkap. *Jurnal Ilmu Ternak*.11(1):17-23.
- Estherlina, dkk (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(4), 2021, 136-143
- Fatimatuz, dkk (2021). Pemberdayaan Pengolahan Kripik Gedebog Pisang Di Desa Purworejo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata E ISSN : 2808-5566 P-ISSN : 2808-7569 Hlm : 173-182*
- Munte,S.I., Mohammad H., Bristoph, H.P., Irrawid, P., Hanief, R.H. (2008). Keripik Dari Batang Muda Pisang Yang Bernilai Serat Tinggi. Laporan Akhir PKM. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Setyawan, F., Maharani, N., Andriani, S., & Mariyana, S. (2021). Pelatihan Pengolahan Batang Talas dan Buah Jeruk di Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.Cendekia: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,3(1), 49-54
- Siti Labiba & Khurul Anam (2021). Pelatihan Pengolahan Pelepah Pisang Guna Peningkatan Ketrampilan Dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1, 2021
- Susan Daniel, dkk (2021). Training Of Processing Of Banana Stem Chips In Improving Of Community Economy (Pelatihan Pembuatan Keripik Batang Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat). *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2021:73-76
- Yuanita N, Raqhmawati Y. (2021). Pabrik Sorbitol dari Bonggol Pisang (Musa Paradisiaca) dengan Proses Hidrogenasi Katalitik. [Tesis]. Surabaya (ID) Institut Teknologi Sepuluh Nopember